

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah SIAKAD UIN Antasari Banjarmasin

Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) di UIN Antasari Banjarmasin merupakan sistem digital yang diterapkan setelah pergantian status dari IAIN menjadi UIN pada 3 April 2017. Sejarah SIAKAD tidak terlepas dari sejarah universitas itu sendiri, yang didirikan pada tahun 1964 sebagai IAIN Antasari, kemudian bertransformasi menjadi UIN Antasari, yang kemudian memerlukan sistem informasi modern untuk mengelola layanan akademik seperti *input* KRS dan pencetakan kartu studi. Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) di UIN Antasari Banjarmasin merupakan sistem digital yang diterapkan setelah pergantian status dari IAIN Antasari menjadi UIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 3 April 2017.

2. Pemahaman Literasi Informasi Mahasiswa Dalam Menggunakan Sistem Informasi Akademik

Berdasarkan hasil wawancara terhadap delapan informan mahasiswa(i) Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, ditemukan adanya tingkat literasi informasi mahasiswa dengan pemahaman mereka dalam menggunakan Sistem Informasi Akademik.

Sebagaimana literasi Informasi dikemukakan dalam temuan penelitian, merupakan kemampuan fundamental yang mempengaruhi cara mahasiswa

berinteraksi dengan sistem informasi digital. Mahasiswa dengan keterampilan literasi informasi yang baik mampu mengidentifikasi sumber informasi yang relevan secara efisien, mengevaluasi kualitasnya secara kritis, serta menerapkan informasi tersebut secara efektif dan etis. Dalam konteks penggunaan SIAKAD, literasi informasi tidak hanya mencakup kemampuan teknis mengoperasikan sistem, tetapi juga kemampuan kognitif dalam memahami struktur informasi, menginterpretasi data akademik, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi informasi yang tinggi cenderung lebih mandiri dalam mengeksplorasi fitur-fitur SIAKAD. Seperti yang diungkapkan oleh informan Amin: "*Memahami lebih suka meeksplore sendiri yang disediakan oleh fitur-fitur SIAKAD*".

Demikian pula dengan informan Rasyid yang menyatakan dirinya "*Tidak lekas paham karena otodidak jadi memahami sendiri*".

Pola ini mencerminkan karakteristik individu yang memiliki literasi informasi memadai, dimana mereka mampu melakukan pembelajaran mandiri dan adaptif terhadap sistem baru.

Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi informasi yang masih berkembang menunjukkan ketergantungan yang lebih besar terhadap bantuan eksternal. Hal ini tercermin dari pernyataan beberapa informan seperti Salsabila dan Nabila yang mengungkapkan "*Membuka web nya atau menanyakan kating*", "*Melihat-lihat terlebih dahulu. Kalau tidak paham, nanya ke teman, ke dosen*".

Ketergantungan pada *peer learning* dan bimbingan dari senior

menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan literasi informasi yang otonom.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi literasi informasi mampu meningkatkan pengetahuan di kalangan mahasiswa, di mana dengan memiliki kemampuan ini mahasiswa mampu belajar secara mandiri.⁴⁰ Dalam konteks sistem informasi akademik, literasi informasi berfungsi sebagai kompetensi dasar yang memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya mengakses informasi, tetapi juga memproses, mengevaluasi, dan mengaplikasikannya dalam konteks akademik mereka.

3. Pemahaman Mahasiswa Tentang Sistem Informasi Akademik Berkaitan Dengan Kemajuan Studi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap SIAKAD memiliki nilai positif dengan efektivitas pengelolaan studi mereka. Sistem Informasi Akademik, sebagaimana dijelaskan dalam literatur, merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola data dan informasi akademik sebuah institusi pendidikan dengan tujuan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data akademik dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan akses informasi.

Dalam konteks UIN Antasari Banjarmasin, mahasiswa memanfaatkan SIAKAD untuk berbagai keperluan akademik yang mendukung kelancaran studi

⁴⁰ Tia Lestari, Puput Putri Hidayah, Dan Ichsan Fauzi Rachman, "Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Literasi Digital menuju Pendidikan Berkualitas Perspektif Sdgs 2030," *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT* 1, no. 5 (18 Mei 2024): 282–90, doi:10.61722/jirs.v1i5.1351.

mereka. Berdasarkan data wawancara, fungsi-fungsi SIAKAD yang paling sering digunakan dan dianggap penting oleh mahasiswa meliputi:

- a. Pengisian Kartu Rencana Studi (KRS),
- b. Pemantauan nilai dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK),
- c. Pengecekan status pembayaran UKT,
- d. Akses jadwal kuliah dan informasi ruangan
- e. Monitoring kehadiran,
- f. Pengajuan administrasi akademik lainnya.

Windy mengungkapkan bahwa SIAKAD berfungsi sebagai: "*Digunakan untuk cek nilai, cek mata kuliah, pengajuan dosbing, pembayaran UKT*".

Sementara Zainal menjelaskan fungsi SIAKAD sebagai: "*Pengelolaan data mahasiswa dengan dosen. Data pribadi, jurusan, dll*".

Amin memberikan perspektif yang lebih komprehensif, menyatakan bahwa "*Sistem informasi akademik berfungsi sebagai portal utama kita mahasiswa untuk mengakses berbagai macam informasi untuk mencari juga seperti layanan akademik lainnya seperti melihat layanan akademik lainnya seperti; data pribadi sendiri jadwal studi dll*".

4. Faktor Kendala Yang Menyebabkan Mahasiswa Tidak Memahami Sistem Informasi Akademik

Kendala teknis merupakan hambatan paling sering disebutkan oleh informan penelitian. Permasalahan utama yang teridentifikasi meliputi:

Pertama, performa sistem yang lambat (lag/lemot). Informan Nabila mengungkapkan:

"Apk nya agak lemot. Meskipun jaringannya bagus. Itu karena servernya berat. Selain waktu KRS-an juga tetap lemot".

Masalah server *overload* terutama terjadi pada periode *peak usage* seperti saat pembukaan pengisian KRS, dimana ratusan mahasiswa mengakses sistem secara bersamaan. Penelitian menunjukkan bahwa sistem tidak bisa menampung banyak pengguna dalam waktu bersamaan merupakan kendala teknis yang signifikan.

Kedua, masalah konektivitas dan akses. Informan Aini menyebutkan kendala: *"jaringan susah karena mati lampu, overload dll"*.

Ketergantungan pada koneksi internet yang stabil menjadi critical factor dalam aksesibilitas SIAKAD. Mahasiswa yang berada di area dengan infrastruktur internet terbatas mengalami kesulitan yang lebih besar dalam mengakses sistem.

Ketiga, isu autentikasi dan keamanan akun. Beberapa informan melaporkan kesulitan terkait login. Informan Azizah menyatakan: *"Dari loginnya. Saat login tidak bisa karena lupa password dan error"*.

Informan Windy juga mengungkapkan: *"Kendala jaringan, lupa sandi"*.

Masalah lupa password yang berulang mengindikasikan kurangnya mekanisme *password recovery* yang *user-friendly*. Lebih mengkhawatirkan lagi, informan Rasyid menyebutkan: *"Tidak ada kendala, kurang ny pengamanan sampe di hack"*

Hal tersebut mengindikasi adanya kerentanan keamanan sistem yang perlu mendapat perhatian serius dari pengelola. Berikut adalah paparan hasil dari wawancara untuk kendala penggunaan SIAKAD pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Faktor kendala penggunaan SIAKAD

No	Nama	Faktor Kendala		
		Server	Lupa Sandi	Internet
1.	Windy	-	✓	✓
2.	Aini	✓	-	✓
3.	Rasyid	✓	-	-
4.	Zaenal	✓	-	✓
5.	Ihsanul	-	-	-
6.	Azizah	✓	✓	-
7.	Salsabila	✓	-	-
8.	Nabila	✓	-	-

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang pemahaman literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan tentang sistem pembelajaran SIAKAD di UIN Antasari Banjarmasin maka dapat dianalisis lebih mendalam sebagai berikut:

1. Pemahaman Literasi Informasi Mahasiswa Dalam Menggunakan Sistem Informasi Akademik

Mahasiswa yang telah memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi digital dapat mengambil peran sebagai mentor bagi sesama mahasiswa yang

mungkin memerlukan bimbingan tambahan. Pola *peer learning* yang teridentifikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa transfer pengetahuan tentang penggunaan SIAKAD tidak hanya terjadi secara *top-down* dari institusi ke mahasiswa, tetapi juga horizontal antar mahasiswa. Hal ini mengindikasikan pentingnya membangun komunitas belajar yang mendukung pengembangan literasi informasi kolektif.

Dimensi literasi informasi yang paling menonjol dalam penggunaan SIAKAD adalah dimensi teknis dan kognitif. Dimensi teknis mencakup kemampuan navigasi sistem, pengoperasian fitur, dan pemahaman antarmuka. Dimensi kognitif melibatkan kemampuan memahami logika sistem, menginterpretasi data akademik (nilai, kehadiran, status pembayaran), dan membuat keputusan akademik berdasarkan informasi yang tersedia.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi gap dalam dimensi evaluatif literasi informasi. Beberapa mahasiswa kurang kritis dalam mengevaluasi keakuratan dan kelengkapan informasi yang disajikan SIAKAD. Sebagai contoh, ketika terjadi kesalahan input KRS atau data yang tidak sesuai, tidak semua mahasiswa memiliki inisiatif untuk melakukan verifikasi atau melaporkan masalah tersebut secara proaktif.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dalam menggunakan SIAKAD masih didominasi oleh pendekatan prosedural dibandingkan pendekatan konseptual. Mahasiswa lebih fokus pada "bagaimana" menggunakan sistem (how-to) dibandingkan "mengapa" sistem dirancang dengan cara tertentu atau "bagaimana"

sistem dapat dioptimalkan untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Hal ini mencerminkan pembelajaran yang masih bersifat surface learning dibandingkan deep learning.⁴¹

Literasi media digital pada ruang digital adalah kunci utama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan akademik seperti proses belajar, pencarian informasi, dan pengelolaan akademik. Dalam era digital yang semakin kompleks, literasi informasi bukan lagi sekadar kemampuan mengakses informasi, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan informasi tersebut secara strategis dan transformatif dalam konteks akademik mahasiswa.

2. Pemahaman Mahasiswa Tentang Sistem Informasi Akademik Berkaitan Dengan Kemajuan Studi

Hubungan antara pemahaman SIAKAD dengan kemajuan studi mahasiswa dapat dilihat dari beberapa aspek:

Pertama, monitoring akademik dan evaluasi diri. Mahasiswa yang memahami cara mengakses dan menginterpretasi data akademik di SIAKAD dapat melakukan evaluasi diri secara berkala. Informan Salsabila menyatakan:

"SIAKAD bisa melihat nilai. Merasa ingin meningkatkan nilai. Evaluasi dosen juga membantu kalau benar-benar disampaikan".

Demikian pula informan Muhammad Zainal yang mengungkapkan:

"Ada, karena jika kita bisa melihat nilai rendah. Ingin meninggikan nilai. Kehadiran, kita bisa melihat saat dosen meng-absen".

⁴¹ Gani Nur Pramudyo dan Nafilah, "Tingkat Literasi Media Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 13, no. 2 (2024): 3, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/47259/0>.

Pernyataan-pernyataan ini mengindikasikan bahwa SIAKAD berfungsi sebagai *feedback* mekanisme yang memungkinkan mahasiswa untuk melakukan refleksi akademik. Kemampuan untuk secara *real-time* memantau perkembangan nilai dan kehadiran memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan performa akademik mereka. Sistem Informasi adalah serangkaian komponen yang bekerja bersama untuk mengumpulkan, mengelola, menyimpan, memproses, dan menyebarluaskan informasi yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, SIAKAD memfasilitasi pengambilan keputusan akademik mahasiswa berdasarkan data yang akurat dan terkini.

Kedua, perencanaan akademik strategis. Pemahaman yang baik terhadap fitur KRS di SIAKAD memungkinkan mahasiswa untuk melakukan perencanaan akademik yang lebih strategis. Informan Rasyid menjelaskan:

"Ada hubungan nya dengan perkuliahan. Registrasi KRS, siakad secara online jadi lebih nyaman mengakses mata kuliah kalo tidak ada registrasi tidak bisa kuliah".

Fungsi KRS dalam SIAKAD memungkinkan mahasiswa untuk: (a) memilih mata kuliah sesuai dengan penjadwalan yang optimal, (b) menghindari bentrok jadwal, (c) menyesuaikan beban SKS dengan kapasitas belajar mereka, dan (d) merencanakan jalur studi hingga kelulusan.

Namun, penelitian juga mengidentifikasi bahwa proses pengisian KRS masih menjadi salah satu area yang menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa. Informan Nabila mengungkapkan kendala:

"Kalau salah memilih KRS, harus minta persetujuan dosen".

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa sistem belum sepenuhnya *user-friendly* dan memerlukan mekanisme konfirmasi yang lebih fleksibel.

Ketiga, manajemen administratif dan finansial. Pemahaman terhadap fungsi pembayaran dan administrasi di SIAKAD sangat krusial bagi kelancaran studi mahasiswa. Informan Aini menyatakan:

"Untuk hubungan ny pasti ada, soalnya tidak mungkin meneruskan studi kuliah tanpa adanya sistem akademik ini".

Sistem pembayaran UKT yang terintegrasi dalam SIAKAD memungkinkan mahasiswa untuk: (a) mengetahui status pembayaran secara real-time, (b) mengunduh bukti pembayaran, (c) menghindari keterlambatan yang dapat menghambat proses akademik seperti pengisian KRS atau ujian.

Informan Windy menjelaskan:

"Untuk hubungan nya pasti ada, karena pemberian nilai dengan SIAKAD dan juga pemberian nilai pasti melalui SIAKAD. Kemudian membayar UKT juga melalui SIAKAD".

Integrasi fungsi finansial dan akademik dalam satu platform menunjukkan bahwa SIAKAD bukan hanya alat administratif, tetapi merupakan sistem ekosistem akademik yang holistik.

Keempat, akses informasi akademik yang efisien. Mahasiswa yang memahami navigasi SIAKAD dapat mengakses informasi akademik dengan lebih cepat dan efisien. Informan Amin mengungkapkan:

"Ada fitur untuk melihat jadwal dan ruangan kuliah sehingga tidak ada keterlambatan".

Efisiensi akses informasi ini berkontribusi terhadap manajemen waktu yang lebih baik dan mengurangi risiko ketidakhadiran atau keterlambatan yang dapat mempengaruhi nilai kehadiran.

Penelitian juga mengidentifikasi bahwa pemahaman parsial terhadap SIAKAD dapat menghambat optimalisasi penggunaan sistem. Beberapa informan mengakui hanya menggunakan fitur-fitur yang paling dasar dan belum mengeksplorasi fungsi-fungsi lanjutan yang tersedia. Muhammad Zainal menyatakan:

"Sebagian. Karena ada yang memuat tentang skripsi, dan lain-lain yang pasti tau apa yang harus dilakukan".

Hal ini mengindikasikan adanya potensi underutilization dari sistem yang dapat membatasi manfaat maksimal yang dapat diperoleh mahasiswa.

Implementasi SIA dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data akademik dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan akses informasi dan komunikasi dengan mahasiswa. Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada tingkat pemahaman dan literasi digital mahasiswa sebagai pengguna utama sistem.⁴²

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa melihat SIAKAD sebagai tool yang pasif (untuk mengecek informasi) dibandingkan tool yang aktif (untuk merencanakan dan mengoptimalkan studi). Orientasi ini membatasi potensi SIAKAD sebagai *learning management system*

⁴² Nicky Adrian dan Ardoni Ardoni, "Pemanfaatan Penggunaan Twitter terhadap Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi UNP 2020,"*YASIN* 4, no. 4 (4 Juni 2024): 1, doi:10.58578/yasin.v4i4.3122.

yang dapat mendukung pembelajaran adaptif dan *personalized learning*.

Pemahaman yang komprehensif terhadap SIAKAD juga berimplikasi pada *self-efficacy* akademik mahasiswa. Mahasiswa yang merasa kompeten dalam menggunakan SIAKAD cenderung memiliki rasa kontrol yang lebih besar terhadap proses akademik mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan *engagement* dalam pembelajaran.

3. Faktor Kendala yang Menyebabkan Mahasiswa Tidak Memahami Sistem Informasi Akademik

Permasalahan teknis yang paling menonjol adalah issue performa sistem, terutama pada periode peak usage seperti saat pengisian KRS. Keluhan Nabila tentang sistem yang "*lemot*" meskipun dengan jaringan yang bagus menunjukkan bahwa masalah terletak pada kapasitas server, bukan pada koneksi pengguna. Kendala yang dihadapi meliputi sistem yang tidak bisa menampung banyak pengguna dalam waktu bersamaan.⁴³ Masalah *scalability* ini merupakan isu teknis yang umum dalam implementasi sistem informasi akademik di perguruan tinggi Indonesia yang mengalami pertumbuhan jumlah mahasiswa.

Masalah konektivitas dan infrastruktur jaringan, sebagaimana dikemukakan oleh Aini, menunjukkan bahwa aksesibilitas SIAKAD tidak hanya ditentukan oleh desain sistem tetapi juga oleh kondisi infrastruktur eksternal. Literasi digital telah menjadi kebutuhan kritis dalam lanskap pendidikan modern, namun implementasi menghadapi tantangan substansial termasuk kesenjangan

⁴³ Dorie P. Kesuma dan Lisa Amelia Fransen, "Implementasi Instrumen MAILS (Meta AI Literacy Scale) Untuk Pengukuran Tingkat Literasi AI Pada Mahasiswa Ilmu Komputer," *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen dan Teknologi Informasi* 3, no. 1 (24 Januari 2025): 4, doi:10.33020/jsimtek.v3i1.811.

infrastruktur dan akses yang tidak merata.

Isu keamanan yang diangkat oleh Rasyid tentang sistem yang "*di hack*" menunjukkan adanya kerentanan keamanan yang serius. Masalah keamanan sistem informasi akademik tidak hanya dapat mengganggu operasional tetapi juga dapat mengancam privasi dan integritas data mahasiswa.